

**PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI
TERHADAP PENURUNAN KEJADIAN
MUAL MUNTAH POST OPERASI
DENGAN ANESTESI UMUM
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

**IKHSAN ACHMAD FAUDZAN
1811604035**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2022

**PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI
TERHADAP PENURUNAN KEJADIAN
MUAL MUNTAH POST OPERASI
DENGAN ANESTESI UMUM
: *LITERATURE REVIEW***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan
Kesehatan Pada Program Keperawatan Anestesiologi
Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:

**IKHSAN ACHMAD FAUDZAN
1811604035**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI TERHADAP
PENURUNAN KEJADIAN MUAL MUNTAH POST
OPERASI DENGAN ANESTESI UMUM
: *LITERATURE REVIEW*
NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

IKHSAN ACHMAD FAUDZAN
1811604035

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal:

5 September 2022



Pembimbing

(Maulidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep)

PENGARUH PEMBERIAN AROMA TERAPI TERHADAP PENURUNAN KEJADIAN MUAL MUNTAH POST OPERASI DENGAN ANESTESI UMUM : *LITERATURE REVIEW*¹

²Ikhsan Achmad Faudzan, ³Maulidah

ABSTRAK

Latar belakang : Anestesi umum yang digunakan di semua operasi dapat menyebabkan masalah seperti mual, muntah, batuk kering, sakit tenggorokan, pusing, sakit kepala, pusing, sakit punggung, gatal, memar di tempat suntikan, dan kehilangan ingatan sementara.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh pemberian aroma terapi terhadap penurunan kejadian mual muntah pasien post operasi dengan anestesi umum.

Metode Penelitian: Metode penelitian ini adalah *literature review*. Pencarian jurnal dilakukan dengan database jurnal *online* yaitu *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Pubmed*. Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah artikel yang berasal dari database *Google Scholar*, *Science Direct*, dan *Pubmed*, artikel *full dan free text*, subjek pasien yang menjalani operasi dengan anestesi umum, artikel dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diterbitkan dengan rentang tahun terbit 2 Desember 2011 sampai 2 Desember 2021, artikel sesuai yang membahas pengaruh pemberian aroma terapi terhadap penurunan kejadian mual muntah pasien post operasi dengan anestesi umum.

Hasil Penelitian: Dari 4 artikel yang di review, terdapat 3 artikel menunjukkan hasil yang signifikan, sedangkan 1 artikel menunjukkan hasil yang kurang signifikan antara pengaruh pemberian aroma terapi terhadap penurunan kejadian mual muntah post operasi dengan anestesi umum.

Kesimpulan: Terapi aroma dapat digunakan untuk menjadi terapi komplementer non farmakologis untuk digunakan bersama obat-obatan antiemetik dalam rangka ber-ikhtiar untuk menurunkan kejadian mual muntah post operasi dan juga memberikan kenyamanan kepada pasien.

Saran: Bagi peneliti selanjutnya dan bagi tenaga kesehatan, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan wawasan untuk intervensi dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien yang mengalami mual muntah post operasi dengan anestesi umum.

Kata kunci : Aromaterapi, Mual muntah post operasi, Anestesi Umum

Daftar Pustaka: 15 Jurnal, 5 buku, 2 skripsi, 2 Permenkes, 1 Web.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE EFFECT OF GIVING AROMA THERAPY ON REDUCING NAUSEA AND VOMITING CASES IN POST OPERATION PATIENTS WITH GENERAL ANESTHESIA : A LITERATURE REVIEW¹

² Ikhsan Achmad Faudzan, ³ Maulidah

ABSTRACT

Background : General anesthesia used in all surgeries can cause problems such as nausea, vomiting, dry cough, sore throat, dizziness, headache, backache, itching, bruising at the injection site, and temporary memory loss.

Objective: The study aimed to determine the effect of giving aromatherapy to reduce the incidence of nausea and vomiting in postoperative patients with general anesthesia.

Research Methods: This research method applied a literature review. Journal searches were conducted using online journal databases, namely Google Scholar, Science Direct, and Pubmed. The inclusion criteria in this study were articles originating from the Google Scholar, Science Direct, and Pubmed databases, full and free text articles, patient subjects undergoing surgery under general anesthesia, articles in Indonesian and English, published in the range of the year published December 2, 2011 until December 2, 2021, the appropriate articles discussing the effect of giving aromatherapy to reducing the incidence of postoperative nausea and vomiting in patients with general anesthesia.

Research Results : Of the 4 articles reviewed, 3 articles showed significant results, while 1 article showed less significant results between the effect of aromatherapy on reducing the incidence of postoperative nausea and vomiting with general anesthesia.

Conclusion : Aroma therapy can be used as a complementary non-pharmacological therapy to be used with antiemetic drugs in an effort to reduce the incidence of postoperative nausea and vomiting and also provide comfort to patients.

Suggestion: For further researchers and for health workers, this study can be an additional reference and insight for interventions in providing health services to patients who experience postoperative nausea and vomiting under general anesthesia.

Keywords : Aromatherapy, Postoperative Nausea and Vomiting, General Anesthesia

Bibliography : 15 Journals, 5 Books, 2 Theses, 2 *Permenkes*, 1 Website.

¹ Title

² Student of Anesthesiology Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Anesthesiology Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pembedahan adalah salah satu operasi yang biasanya dilakukan dengan membuat sayatan di bagian tubuh dan membuka bagian tubuh dan melakukannya secara invasif. Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 11% kasus di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit yang sebenarnya dapat diobati dengan operasi. Selain itu WHO juga mengatakan bahwa permasalahan dalam pembedahan adalah bagian dari masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2018 dalam Saputra, Rihiantoro & Puri, 2020).

Anestesi umum adalah suatu kondisi dihilangkannya rasa sakit, dimana pasien akan mengalami hilangnya kesadaran dengan bantuan obat amnesia, obat penenang, penghilang rasa sakit, pelemas otot, atau kombinasi obat-obatan ini dan memiliki sifat dapat pulih kembali (Kemenkes RI, 2015).

Anestesi umum yang digunakan di semua operasi dapat menyebabkan masalah seperti mual, muntah, batuk kering, sakit tenggorokan, pusing, sakit kepala, pusing, sakit punggung, gatal, memar di tempat suntikan, dan

kehilangan ingatan sementara (Allen, 2004; Conway, 2009; Hewitt & Watts, 2009 dalam Supatmi & Agustiningasih, 2015).

Muntah diartikan sebagai keluarnya isi lambung melalui mulut. Muntah terjadi sebagai refleks protektif untuk mengeluarkan bahan racun dari dalam tubuh atau untuk sekedar melakukan pengurangan tekanan dalam organ pencernaan yang bagian distalnya mengalami obstruksi. Peristiwa tersebut biasanya didahului nausea dan retching (Wood, Chapman & Eilers, 2011 dalam Fithrah, 2014).

Mual dan muntah pasca operasi tetap menjadi perhatian utama sampai dengan saat ini. Disamping itu, penatalaksanaan mual dan muntah masih belum jelas. Di Amerika Serikat, 71 juta orang menjalani operasi baik rawat jalan maupun rawat inap setiap tahunnya. Insiden mual muntah pasca operasi sekitar 20-30% pada pasien yang menjalani operasi umum dan 70-80% pada pasien yang tergolong berisiko tinggi. Komplikasi mual dan muntah pasca operasi bervariasi, dari ketidaknyamanan pasien hingga morbiditas.

Mual dan muntah pascaoperasi pada pasien rawat jalan meningkatkan biaya medis sebesar 0,1-0,2% karena rawat inap yang tidak direncanakan (rehospitalization). Angka ini sangat penting untuk Amerika Serikat, di mana 31 juta orang memerlukan operasi rawat jalan setiap tahun (Gan et al., 2007 dalam Fithrah, 2014).

Diperkirakan lebih dari 230 juta operasi besar dilakukan setiap tahun di setiap wilayah, dan sekitar 30% pasien mengalami PONV, dengan insidensi 80% kelompok berisiko tinggi, jumlah itu mencapai lebih dari 69 juta orang di dunia setiap tahun. Selain itu, sekitar 1% pasien bedah rawat jalan dirawat semalam karena PONV yang tidak bisa diatasi (Chang & Wong, 2016 dalam Arisdiani & Asyrofi, 2019).

Perasaan atau gambaran tentang keluhan mual muntah merupakan penilaian yang sangat subyektif. Persepsi ini dipengaruhi oleh faktor yang dapat menimbulkan rangsangan nociceptor. Rangsangan pada korteks bagian atas dan sistem limbik bisa menimbulkan mual muntah yang berhubungan dengan rasa,

penglihatan, bau, ingatan dan ketakutan yang membuat tidak nyaman (Dirgahayu et al, 2019).

Hal yang memicu muntah setelah dilakukan tindakan operasi bergantung pada faktor risiko pasien, dalam hal ini jenis kelamin, usia, riwayat mual dan muntah sebelumnya, kecemasan, kebiasaan merokok, gangguan gastrointestinal dan adanya penyakit penyerta kronis. Selain itu, juga faktor durasi operasi, faktor teknik anestesi, dan kondisi pasien setelah menjalani operasi (Cook, 2008; Gundzik, 2008; Hewitt & Watts, 2009 dalam Supatmi & Agustiningsih, 2015).

Penelitian yang dilakukan Ikhsan dan Yunafri (2020), mendapatkan hasil bahwa mual muntah post operasi terjadi karena penggunaan anestesi isoflurane yang merupakan gas inhalasi sejumlah 27 orang (38,6%) dan tidak mengalami mual muntah post operasi sebanyak 43 orang (61,4%) pasien. Dari jumlah pasien yang mengalami mual muntah post operasi 27 orang (100%) pasien, yang paling banyak adalah pasien perempuan sejumlah 14 orang (51,9%), pasien

yang berusia 18-24 sejumlah 6 orang (22,2%), pasien post operasi THT berjumlah 11 orang (40,7%) dan 21 orang pasien yang tidak merokok (77,8%). Meskipun tidak signifikan, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian anestesi umum dengan inhalasi isoflurane terhadap respon mual muntah pasien post anestesi.

Sevoflurane yang digunakan sebagai anestesi inhalasi dalam prosedur operasi yang menggunakan anestesi umum dapat menyebabkan depresi pernapasan. Selain itu juga sering terjadi mual, muntah, hipotensi, somnolens, dan peningkatan batuk (BPOM, 2021).

Kemenkes RI (2016) menyatakan penata anestesi dalam menjalankan praktik profesinya memiliki kewenangan untuk memberi asuhan kepenataan anestesi saat pre anestesi, intra anestesi, dan post anestesi sesuai dengan bab 3 pasal 10 tentang wewenang penata anestesi. Selain itu, pada pasal 11 poin 3 juga menerangkan bahwa salah satu wewenang penata anestesi pasca anestesi adalah

melakukan pemantauan kondisi pasien pasca pemberian obat anestesi umum.

Terapi komplementer yang dapat digunakan sebagai upaya preventif dan meminimalisir mual muntah pasca operasi salah satunya yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Beberapa sumber minyak harum yang digunakan untuk aromaterapi antara lain berasal dari peppermint, bunga lavender, bunga mawar, jahe dan lemon (Allen, 2004; Buckle, 2007; Kim, et all, 2007 dalam Supatmi & Agustiningasih, 2015).

Aroma terapi sudah digunakan dalam praktik secara historis oleh perawat dan sistem perawatan kesehatan di seluruh dunia. Di Inggris dan Prancis misalnya, aroma terapi dianggap sebagai ilmu; Prancis menganggap aroma terapi sebagai spesialisasi medis dan Inggris menggunakan aroma terapi sebagai praktik alternatif dan tidak berbayar. Di Brazil, aroma terapi didukung oleh Federal Nursing Council. Selama Perang Krimea, Florence Nightingale yang memperkenalkan dan menerapkan minyak esensial Lavender di wilayah depan tentara yang terluka untuk

menenangkan mereka (Gnatta et al., 2015 dalam Johnson et al., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rihiantoro, Oktavia dan Udani (2018) menghasilkan kesimpulan bahwa pemberian terapi aromatik *peppermint* menggunakan anestesi inhalasi pada pasien pasca pembedahan dengan anestesi umum memberi efek yang signifikan terhadap penurunan intensitas mual muntah yang ditunjukkan dengan penurunan rata-rata skor PONV. Melakukan pemberian terapi aromatik *peppermint* juga memberikan efek penurunan intensitas mual dan muntah yang lebih cepat pada pasien post operasi dengan anestesi umum dibanding hanya mengandalkan efek farmakologis dari premedikasi anti emetik.

Penelitian yang dilakukan oleh Özkaraman, et al. (2018) menerangkan bahwa pasien kemoterapi ditemukan memiliki tingkat kecemasan yang sedang dan tingkat kualitas tidur yang kurang baik. Pasien yang diobati dengan minyak pohon teh dan minyak lavender tidak mengeluhkan penggunaan minyak dalam penelitian ini. Penelitian menunjukkan bahwa

menghirup tiga tetes minyak lavender setiap malam sebelum tidur mengurangi tingkat kecemasan pasien dan meningkatkan kualitas tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sugita (2018) mendapatkan hasil bahwa aroma terapi lavender ternyata lebih efektif terhadap penurunan frekuensi mual muntah (8,50) dibanding dengan pasien yang diberi aroma terapi jahe (6,50), sehingga peneliti berkesimpulan bahwa pemberian aroma terapi lavender lebih efektif dibandingkan aroma terapi jahe.

Rumusan Masalah

Bagaimana Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Terhadap Penurunan Kejadian Mual Muntah Post Operasi dengan Anestesi Umum?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Terhadap Penurunan Kejadian Mual Muntah Post Operasi dengan Anestesi Umum.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah *literature review*, metode ini dilakukan dengan mencari, hingga menelusuri kembali sebuah artikel ilmiah. Data yang digunakan bersumber dari artikel ilmiah dari 3 *database* yaitu *Google Scholar*, *PubMed* dan *Science Direct*. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu *aromatherapy*, *PONV*, *general anesthesia*, aromaterapi, mual muntah post operasi, anestesi umum. Terdapat 4 jurnal yang diperoleh dan dianalisis melalui kesesuaian topik, tujuan, metode penelitian yang digunakan, bahasa yang digunakan, serta dinilai menggunakan *Joanna Briggs Institute (JBI) Critical Appraisal* dengan format penilaian *quasy experiment* dan *Randomized Controlled Trial (RCT)*.

HASIL PENELITIAN

No	Judul/Penulis /Tahun/Bahasa	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum (Ayu Retno Kinasih, Efa Trisna, Siti Fatonah, 2018). Bahasa: Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aromaterapi jahe terhadap mual muntah pada pasien pasca operasi dengan anestesi umum di ruang Mawar dan Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.	Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan desain Non Equivalent Control Group. Jumlah sampel 16 orang. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji t – Independent.	Hasil penelitian ini didapatkan $\rho < 0.05$ yaitu $\rho = 0.003$, ini berarti ada perbedaan skor mual muntah pasca operasi pada kelompok kontrol dan intervensi dengan selisih mean 0.88.
2.	Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Inhalasi Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Post Operasi Dengan Anestesi Umum (Tori Rihiantoro, Candra Oktavia, Giri Udani, 2018). Bahasa: Indonesia	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian aromaterapi peppermint inhalasi terhadap mual muntah pada pasien post operasi dengan anestesi umum.	Desain penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan Non Equivalent Control Group. Populasi pada penelitian ini adalah pasien post operasi dengan anestesi umum dengan jumlah sampel 20 orang.	Hasil penelitian menyimpulkan ada perbedaan skor rata-rata PONV sebelum dan sesudah diberikan aromaterapi peppermint inhalasi pada kelompok eksperimen yaitu 11.10 ($p \text{ value} = 0.005$), ada perbedaan skor rata-rata PONV pada pengukuran pertama dan pengukuran kedua pada kelompok control yaitu 2.20 ($p \text{ value} = 0.006$), selanjutnya juga ada perbedaan selisih skor rata-rata PONV pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yaitu 10.00 ($p \text{ value} = 0.000$). Hasil ini menunjukkan bahwa aromaterapi peppermint memberikan pengaruh dalam menurunkan skor rata-rata PONV pada pasien post operasi dengan anestesi umum.
3.	Aromaterapi Pepermint Menurunkan Kejadian Mual Dan Muntah Pada Pasien Post	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui durasi efektif aromaterapi pada mual dan muntah	Metode penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental dengan post test-only non equivalent control group. Peneliti mengamati dan mengukur pengaruh aromaterapi	Analisis lebih lanjut didapatkan nilai $p = 0,000$, ini berarti bahwa ada perbedaan kejadian mual dan muntah yang signifikan pada kelompok responden tidak cemas dan kelompok responden yang cemas ($p < 0,05$).

- Operasi (Supatmi, Agustiningasih, 2014)
Bahasa : Indonesia
- pasien pasca operasi dengan anestesi umum.
- terhadap mual dan muntah post operasi dengan anestesi umum. Peneliti memberikan aromaterapi peppermint pada kelompok intervensi segera setelah post operasi dan sudah dirawat di ruang rawat inap.
4. Aromatherapy for the treatment of PONV in children: a pilot RCT (Mathew B. Kiberd, Suzanne K. Clarke, Jill Chorney, Brandon d'Eon and Stuart Wright, 2016).
Bahasa: Inggris.
- Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan untuk protokol studi, menilai biaya, dan mendapatkan perkiraan yang valid untuk perhitungan daya. Oleh karena itu, untuk menjawab penelitian selanjutnya apakah aromaterapi merupakan terapi yang efektif untuk pengelolaan PONV pada populasi anak.
- Kelompok kami melakukan uji coba terkontrol secara acak percontohan yang memeriksa efek aromaterapi pada mual dan muntah pasca operasi pada pasien 4-16 yang menjalani operasi rawat jalan di satu pusat. Mual didefinisikan sebagai skor 4/10 pada Baxter Retching Faces Scale (skala BARF). Pengurangan yang signifikan secara klinis didefinisikan sebagai pengurangan dua poin pada Mual. Anak-anak pasca operasi diberikan skala BARF dalam 15 menit internal sampai pulang atau sampai skor mual 4/10 atau lebih besar. Anak-anak dengan mual diacak ke kelompok plasebo saline atau aromaterapi QueaseEase™ (Aroma-aroma yang menenangkan, Inc, Usaha, AL: campuran jahe, lavender, mint, dan spearmint). Skor mual dicatat pasca intervensi.
- Sebanyak 162 subjek disaring untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Pengacakan terjadi pada 41 subjek yang 39 di antaranya dimasukkan dalam analisis akhir. Untuk hasil utama, 14/18 (78%) kontrol mencapai hasil utama dibandingkan dengan 19/21 (90%) pada kelompok aromaterapi ($p = 0,39$, $Eta = 0,175$). Hasil lainnya termasuk penggunaan antiemetik di PACU (kontrol 44%, aromaterapi 52% $P = 0,75$, $Eta = 0,08$), emesis (Kontrol 11%, aromaterapi 9%, $P = 0,87$, $Eta = 0,03$). Ada perbedaan yang signifikan secara statistik apakah subjek terus menggunakan intervensi (kontrol 28%, aromaterapi 66%, p -nilai 0,048, $Eta = 0,33$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran studi pustaka terdahulu yang telah diseleksi sesuai kriteria inklusi dan penilaian kualitas kelayakan JBI Critical Apparsial, peneliti mendapatkan 4 jurnal yang dapat digunakan untuk memperkuat penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual muntah post operasi dengan anestesi umum.

Pada jurnal pertama milik (Kinasih et al., 2019), menggunakan aromaterapi jahe pada pasien yang telah menjalani operasi dengan menggunakan anestesi umum. Penelitian tersebut adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *quasi eksperimen* dengan rancangan *non-equivalen control group*. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 16 orang yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang masing-masing terdiri dari 8 orang. Analisis data yang digunakan pada penelitian tersebut adalah analisis

univariat dan analisis bivariat yang kemudian menggunakan uji *t-independent*. Hasil yang diperoleh adalah terdapat penurunan angka kejadian mual muntah pada pasien yang telah menjalani operasi dengan menggunakan anestesi umum setelah diberikan aromaterapi jahe dibandingkan hanya diberikan plasebo. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil uji *t-independent* yang mendapatkan hasil $p < 0.05$ yaitu $p = 0.03$.

Jurnal kedua, milik (Rihiantoro et al., 2018) menggunakan aromaterapi *peppermint* secara inhalasi untuk mengetahui pengaruh aromaterapi terhadap mual muntah pasien yang menjalani operasi menggunakan anestesi umum. Serupa dengan jurnal pertama, penelitian pada jurnal kedua ini juga menggunakan desain *quasi eksperimen* yang menggunakan rancangan *non equivalent control group*. Responden pada penelitian ini juga dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi yang masing-masing

dilakukan *pre-test* dan *post test*. Kelompok kontrol tidak diberikan intervensi aromaterapi *peppermint*, tetapi diganti dengan diberikan plasebo atau air hangat yang diberikan secara inhalasi. Kedua kelompok tetap diberikan premedikasi obat anti emetik ondansentron. Populasi pada penelitian ini berjumlah 75 orang yang kemudian dilakukan perhitungan sampel menjadi 10 orang untuk masing-masing kelompok. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi penurunan kejadian mual muntah post operasi (PONV) pada pasien yang telah menjalani operasi dengan menggunakan anestesi umum setelah diberikan aromaterapi *peppermint*. Hasil ini didukung dengan rata-rata skor pada penelitian yang menunjukkan penurunan angka kejadian mual muntah post operasi (PONV) dengan anestesi umum sebesar 11,1.

Jurnal ketiga, (Supatmi & Agustiningsih, 2014) juga membahas tentang penggunaan aromaterapi berjenis

peppermint untuk menurunkan kejadian mual muntah pasien setelah operasi. Serupa dengan jurnal pertama dan kedua, jurnal ketiga ini juga menggunakan metode *quasi eksperimental*. Namun berbeda dengan jurnal kedua yang menggunakan metode *pre-test* dan *post-test*, jurnal ketiga ini menggunakan *post-test non equivalent control group*. Responden pada penelitian ini dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok kontrol, kelompok intervensi 1, dan kelompok intervensi 2. Sedangkan untuk variabel yang diteliti, jurnal ini membagi beberapa variabel diantaranya berdasarkan lama operasi, jenis operasi, riwayat mual muntah, tingkat kecemasan, tingkat mual muntah, dan status kecemasan pasien. Hasil yang dipaparkan dalam penelitian jurnal ini adalah ada perbedaan yang cukup signifikan antara kejadian mual muntah yang dialami oleh kelompok kontrol, kelompok intervensi 1, dan kelompok intervensi 2. Hasil ini didukung oleh data dimana pada

kelompok intervensi 1, pasien yang mengalami kejadian mual muntah ringan ada 12 orang, sedangkan kelompok kontrol hanya 8 orang, dan kelompok intervensi 2 hanya 5 orang. Sedangkan untuk mual muntah tingkat sedang, kelompok kontrol memiliki 11 orang responden yang mengalami mual muntah, sedikit lebih banyak daripada kelompok intervensi 1 yang hanya berjumlah 7 orang, dan kelompok intervensi dua yang berjumlah 5 orang. Untuk tingkat mual muntah berat, pada kelompok kontrol ada 1 orang responden yang mengalami, sedangkan untuk kelompok intervensi 1 dan 2 tidak ada responden yang mengalami mual muntah.

Jurnal keempat, pada jurnal milik (Kiberd et al., 2016) membahas tentang aromaterapi untuk penanganan mual muntah post operasi pada anak-anak. Jurnal ini menggunakan desain penelitian uji coba acak terkontrol atau *Randomize Control Trial* (RCT) pada pasien anak-anak usia 4-16 tahun. Kelompok dibagi

menjadi dua, yaitu kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Meskipun tidak dijelaskan secara rinci jenis aromaterapi apa yang digunakan, tetapi pada penelitian ini dipaparkan bahwa aromaterapi yang digunakan berupa campuran eksklusif minyak esensial aromaterapi yang dimasukkan kedalam wadah yang selanjutnya disebut inhaler. Selanjutnya, skala mual muntah diukur menggunakan skala Baxter Retching Faces (BARF). Kerahasiaan pada penelitian ini juga sangat dijaga, karena penelitian ini menggunakan amplop buram yang memiliki nomor urut dan berisi inhaler dan cara penggunaannya. Penelitian ini menggunakan analisis SPSS dan menggunakan uji *t-test* dan *chi-square* dalam membandingkan kelompok. Hasil yang dipaparkan pada penelitian ini sedikit berbeda dari ketiga jurnal yang sudah peneliti bahas sebelumnya, pada jurnal ini mengemukakan bahwa aromaterapi hanya berefek kecil atau tidak signifikan dalam mengobati mual muntah

yang dialami pada pasien yang telah menjalani operasi menggunakan anestesi umum.

Meskipun ada sedikit perbedaan pada keempat jurnal, dimana jurnal pertama, kedua, dan ketiga memaparkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberi intervensi aromaterapi dibandingkan kelompok yang tidak diberikan intervensi aromaterapi, peneliti berasumsi hal ini adalah hal yang sangat wajar. Jurnal keempat menggunakan populasi anak-anak dimana pada penelitian itu tidak menghasilkan efek yang signifikan pada penurunan kejadian mual muntah post operasi dengan anestesi umum. Sebagaimana yang telah peneliti paparkan di tinjauan pustaka, salah satu hal yang mempengaruhi mual muntah post operasi adalah usia. Hal ini dikuatkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Aftab et al. dalam (Kinasih et al., 2019; Muhamad Annaba Alwi Tholib & Maulidah, n.d.) yang mengatakan bahwa mual muntah post operasi akan menurun seiring bertambahnya usia. Tentu hal ini

membutuhkan banyak penelitian lebih lanjut untuk menjamin kebenaran pendapat tersebut.

Selain faktor usia, faktor jenis kelamin juga berpengaruh dalam kejadian mual muntah post operasi. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan (Kinasih et al., 2019) dimana penelitian tersebut mendapatkan data 12 dari 16 responden yang mengalami mual muntah postoperasi adalah responden yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rihiantoro et al., 2018) 100% menggunakan responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini tentu saja sedikit banyak mengungkapkan bahwa perempuan memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi daripada laki-laki untuk mengalami mual muntah post operasi.

Jenis operasi juga dibahas oleh jurnal-jurnal yang peneliti analisis diatas. Sejalan dengan tinjauan teori yang peneliti tuliskan, jenis operasi juga mengambil peran sebagai salah satu faktor yang

mempengaruhi mual muntah pasien post operasi dengan anestesi umum. (Rihiantoro et al., 2018) mengungkapkan bahwa responden terbanyak yang digunakan dalam penelitian pada kelompok eksperimen adalah pasien yang menjalani operasi mastektomi sebanyak 30%, sedangkan untuk kelompok kontrol adalah pasien yang menjalani operasi tiroidektomi sebanyak 30%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Supatmi & Agustiningsih, 2014) mengemukakan bahwa pada kelompok kontrol, intervensi 1 dan intervensi 2 memiliki jumlah 11-12 responden yang mengalami mual muntah post operasi adalah responden yang menjalani operasi ORIF. Menurut (Jolley, 2001 dalam Supatmi & Agustiningsih, 2014) jenis pembedahan ortopedi dan ginekologi berisiko hingga 40% mengalami mual muntah setelah operasi. Sedangkan menurut (Gundzik, 2008 dalam Supatmi & Agustiningsih, 2014) tingkat risiko mual muntah setelah operasi tonsilektomi mencapai 60%.

Setelah mengamati dan menganalisis keempat jurnal yang peneliti bahas di atas, peneliti kemudian berasumsi bahwa benar adanya aromaterapi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan kejadian mual muntah post operasi dengan anestesi umum, dimana keempat jurnal yang telah dibahas di atas juga menghasilkan kesimpulan serta hasil yang sama. Hal ini dikuatkan oleh jurnal penelitian milik (Dirgahayu et al, 2019) yang mendapatkan hasil bahwa pemberian aromaterapi jahe selama 5-10 menit memberi efek menurunkan kejadian mual muntah pada pasien post operasi *sectio caesaria* dengan signifikansi p value sebanyak 0,000 ($\alpha < 0,05$). Meskipun subjek penelitian berbeda, tetapi konteks pemberian aromaterapi untuk penanganan mual muntah juga berpengaruh di penelitian tersebut.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian (Rosalinna, 2019) dimana penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa aromaterapi lavender berpengaruh untuk

menurunkan kejadian mual muntah pada ibu hamil. Singkatnya, secara umum peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa aromaterapi dapat digunakan untuk menurunkan kejadian mual muntah. Namun, tetap saja hal yang perlu digarisbawahi adalah kesimpulan diatas juga bersinggungan erat dengan faktor-faktor yang dapat menyebabkan mual muntah post operasi, seperti faktor usia, jenis kelamin, jenis operasi, dan faktor-faktor lain yang telah dibahas di beberapa jurnal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah peneliti review pada beberapa jurnal yang membahas tentang pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual muntah pasien post operasi dengan anestesi umum, memiliki hasil dimana keempat jurnal tersebut membenarkan bahwa ada pengaruh dari aromaterapi terhadap penurunan mual muntah post operasi dengan anestesi umum. Untuk itu, peneliti berkesimpulan bahwa terapi aroma dapat digunakan untuk menjadi terapi komplementer

non farmakologis untuk digunakan bersama obat-obatan antiemetik dalam rangka berikhtiar untuk menurunkan kejadian mual muntah post operasi dan juga memberikan kenyamanan kepada pasien.

SARAN

1. Bagi peneliti selanjutnya, semoga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk dapat mengembangkan dan meneliti lebih dalam tentang pengaruh pemberian aromaterapi terhadap penurunan mual muntah post operasi dengan anestesi umum.
2. Bagi tenaga kesehatan, semoga penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pertimbangan di lapangan dalam memberikan pelayanan dan perawatan kepada pasien yang mengalami mual muntah post operasi dengan anestesi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisdiani, T., & Asyrofi, A. (2019). Pengaruh Intervensi Keperawatan Non farmakologi Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pasien Post Operasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- BPOM, 2015, Sevoflurane, ¶ 5, <https://pionas.pom.go.id/monografi/sevofluran>, diperoleh tanggal 27 November 2021
- David. (2016). *INSIDENSI TERJADINYA POST-OPERATIVE NAUSEA AND VOMITTING PADA PASIEN YANG DILAKUKAN ANESTESI UMUM DI RSUP HAJI ADAM MALIK MEDAN PADA BULAN OKTOBER 2016*.
- Dirgahayu et al. (2019). Pemberian Aromaterapi Jahe Selama 5-10 Menit Menurunkan Keluhan Mual Muntah Pada Pasien Post Seksio Sesarea. *Jurnal Riset Kesehatan*, 11(2), 326–337.
- Fithrah, B. A. (2014). Penatalaksanaan Mual Muntah Pascabedah di Layanan Kesehatan Primer. *Continuing Medical Education*, 41(6), 407–411. <http://103.13.36.125/index.php/CDK/article/view/1126>
- Guyton, A & Hall, J. (2012). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC
- Haslin, S. (2018). *Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Di Klinik Pratama Tanjung Kec. Deli Tua Tahun 2018*. In *Photosynthetica* (Vol. 2, Issue 1). Skripsi Program Studi Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan.
- Ikhsan, M., & Yunafri, A. (2020). Gambaran Angka Kejadian Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) pada Pasien yang Menjalani Anestesi Inhalasi dengan Isofluran pada Bulan Oktober-Desember 2018 di RSUD Putri Hijau TK.II Kesdam I/BB. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 4(4), 35–39.
- Johnson, K., West, T., Diana, S., Todd, J., Haynes, B., Bernhardt, J., & Johnson, R. (2017). Use of aromatherapy to promote a therapeutic nurse environment. *Intensive and Critical Care Nursing*, 40, 18–25. <https://doi.org/10.1016/j.iccn.2017.01.006>
- Karch, A, M. (2011). *Buku Ajar Farmakologi Keperawatan, Ed. 2*. Jakarta: EGC
- Kee, J, L & Hayes, E, R. (2003). *Farmakologi Pendekatan Proses Keperawatan, Edisi 5th*. Jakarta: EGC
- Kemenkes. (2015). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.02.02/MENKES/251/2015. *Nhk技研*, 151, 10–17. <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Kemenkes RI. (2016). PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18 TAHUN 2016 TENTANG IZIN DAN PENYELENGGARAAN PRAKTIK PENATA ANESTESI. *Resma*, 3(2), 13–22.
- Kiberd, M. B., Clarke, S. K., Chorney, J., d'Eon, B., & Wright, S. (2016). Aromatherapy for the treatment of PONV in children: A pilot RCT. *BMC Complementary and Alternative Medicine*, 16(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12906-016-1441-1>
- Kinasih, A. R., Trisna, E., & Fatonah, S. (2019). Pengaruh Aromaterapi Jahe Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Paska Operasi Dengan Anestesi Umum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 171. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1302>
- Muhamad Annaba Alwi Tholib, & Maulidah. (n.d.). *HUBUNGAN PENGETAHUAN SPINAL ANESTESI DENGAN TINGKAT KECEMASAN PRE OPERASI PADA PASIEN SECTIO CAESAREA DI RSKIA SADEWA YOGYAKARTA NASKAH PUBLIKASI*.

- Mangku, G & Tjokorda, G.A.S. (2010). *Buku Ajar Ilmu Anesthesia dan Reanimasi*. Vol. 1. Jakarta: Indeks
- Muntholib, M, I. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Akupressur Terhadap Kejadian Mual Muntah Pada Pasien Paska Anestesi Umum di Rsud Wates Kulon Progo*. Skripsi Program Studi DIV Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta
- Özkaraman, A., Dügüm, Ö., Yılmaz, H. Ö., & Yeşilbalkan, Ö. U. (2018). Aromatherapy: The effect of lavender on anxiety and sleep quality in patients treated with chemotherapy. *Clinical Journal of Oncology Nursing*, 22(2), 203–210. <https://doi.org/10.1188/18.CJON.203-210>
- Pramono, A. (2015). *Buku Kuliah Anestesi*. Jakarta: EGC
- Rahayu, R., & Sugita, S. (2018). Efektivitas Pemberian Aromaterapi Lavender Dan Jahe Terhadap Penurunan Frekuensi Mual Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I Di BPM Trucuk Klaten. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v3i1.62>
- Rihiantoro, T., Oktavia, C., & Udani, G. (2018). Pengaruh Pemberian Aromaterapi Peppermint Inhalasi terhadap Mual Muntah pada Pasien Post Operasi dengan Anestesi Umum. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1000>
- Rosalinna, R. (2019). Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Mual Muntah Pada Ibu Hamil. *Jambura Health and Sport Journal*, 1(2), 48–55. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v1i2.2489>
- Saputra, G. H., Rihiantoro, T., & Puri, A. (2020). *Pengaruh terapi musik terhadap pemulihan pasien paska operasi dengan anestesi umum*. 16(1), 120–124.
- Sharma, D., Sharma, N., Mishra, A. K., Sharma, P., Sharma, N., & Pooja Sharma. (2014). Postoperative nausea and vomiting. *Korean Journal of Anesthesiology*, 67(3), 164–170. <https://doi.org/10.4097/kjae.2014.67.3.164>
- Supatmi, & Agustiningsih. (2014). *AROMATERAPI PEPPERMINT MENURUNKAN KEJADIAN MUAL DAN MUNTAH PADA PASIEN POST OPERASI*.